

Pariwisata Berkelanjutan: Membangun Ekonomi Daerah Melalui Kearifan Lokal

Diyana Putranto¹, Runi Yulianti Togubu², Adi Sopyan³, Anindita Gayatri⁴, Barliani Dewi Setyawati⁵, Albertus Banundoyo⁶
putranto.dp2@gmail.com¹, runiyulianti@gmail.com², adisopyan25@gmail.com³,
agayatri123@yahoo.co.id⁴, Liaseptiadje@gmail.com⁵, abanundoyo@gmail.com⁶

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model-model pembangunan pariwisata berkelanjutan yang telah diimplementasikan di Indonesia melalui pendekatan studi literatur. Dengan menganalisis berbagai publikasi ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan, penelitian ini mengidentifikasi tiga pendekatan utama yang telah diterapkan, yaitu *Community Based Tourism* (CBT), pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal, pengembangan desa wisata, dan kewirausahaan sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kerangka kerja teoritis untuk memahami dinamika pembangunan pariwisata berkelanjutan di Indonesia.

Kata Kunci : *pariwisata berkelanjutan, pola dan model pariwisata berkelanjutan*

ABSTRACT

This study aims to identify sustainable tourism development models implemented in Indonesia through a literature review. By analyzing various scholarly publications, research reports, and policy documents, this study identifies three primary approaches: Community-Based Tourism (CBT), local wisdom-based tourism development, rural tourism development, and social entrepreneurship. The findings are expected to contribute to the development of a theoretical framework for understanding the dynamics of sustainable tourism development in Indonesia.

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia, yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990, sedang mengalami pergeseran transformatif menuju keberlanjutan, yang didorong oleh kebutuhan untuk menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan. Transisi ini sangat penting mengingat potensi pariwisata bahari yang kaya di Indonesia, terutama terumbu karang yang menakjubkan.

Adapun strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan meliputi Pengelolaan Lingkungan yaitu Strategi efektif termasuk mengoptimalkan pengelolaan lingkungan untuk melindungi sumber daya alam dan keanekaragaman hayati, yang sangat penting untuk keberlanjutan pariwisata. Strategi lainnya adalah keterlibatan masyarakat. Masyarakat lokal memainkan peran penting dalam mengelola daya tarik wisata, meningkatkan baik manfaat ekonomi maupun stewardship lingkungan. Kewirausahaan hijau yaitu munculnya kewirausahaan hijau mempromosikan praktik dan teknologi ramah lingkungan, mengatasi tantangan lingkungan sambil mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah Indonesia menekankan kebijakan pariwisata berkelanjutan yang berfokus pada perlindungan lingkungan dan peningkatan mata pencaharian masyarakat

setempat, memastikan bahwa pembangunan pariwisata tidak mengorbankan warisan budaya dan alam.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia sangat penting untuk memanfaatkan kekayaan sumber daya budaya dan alamnya sambil meningkatkan ekonomi lokal. Beragam atraksi yang ditawarkan, mulai dari Bali hingga Papua, memberikan peluang unik untuk praktik berkelanjutan yang dapat memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat lokal.

Pengembangan Pariwisata Pedesaan merupakan inisiatif seperti agritourism di daerah pedesaan, seperti Pujon Kidul, berfokus pada pemanfaatan budaya dan sumber daya lokal, mempromosikan penciptaan lapangan kerja, dan memastikan keberlanjutan lingkungan. Munculnya model bisnis ramah lingkungan dalam pariwisata membantu mengurangi dampak lingkungan sambil mendorong pertumbuhan ekonomi. Ini termasuk inovasi dalam praktik berkelanjutan dan kemitraan untuk konservasi. Program Desa Wisata menekankan pengembangan sumber daya manusia dan kerangka regulasi, meningkatkan kesejahteraan lokal dan keterlibatan masyarakat.

Di Bali, pariwisata bahari berkelanjutan sejalan dengan kebijakan nasional, mempromosikan manfaat ekonomi lokal sambil mempertimbangkan faktor sosial dan budaya.

Praktik pariwisata berkelanjutan sangat penting untuk melestarikan keanekaragaman hayati dan warisan budaya Indonesia, memastikan ketahanan sektor ini terhadap tantangan lingkungan.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia membutuhkan pendekatan kolaboratif yang melibatkan pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal. Sinergi ini sangat penting untuk menciptakan kebijakan yang tidak hanya mempromosikan pariwisata tetapi juga melindungi sumber daya budaya dan alam. Bagian berikut ini menguraikan aspek-aspek utama dari kerangka kerja kolaboratif ini.

Kebijakan pariwisata yang efektif sangat penting untuk pembangunan berkelanjutan, seperti yang dibuktikan oleh studi yang menunjukkan bahwa kolaborasi pemangku kepentingan secara signifikan meningkatkan kunjungan dan kepuasan wisatawan.

Pemerintah harus menerapkan peraturan dan kerangka kerja yang mendukung yang mendorong keterlibatan masyarakat dan konservasi lingkungan.

Pengusaha memainkan peran vital dalam pengembangan pariwisata; namun, praktik monopolistik dapat menyebabkan ketimpangan ekonomi. Dengan demikian, memupuk lingkungan yang kompetitif sangat diperlukan.

Keterlibatan sektor swasta dalam mempromosikan atraksi dan amenitas lokal dapat meningkatkan pengalaman wisatawan secara keseluruhan dan berkontribusi pada praktik berkelanjutan.

Infrastruktur yang memadai, termasuk transportasi dan akomodasi, sangat penting untuk pertumbuhan pariwisata. Pemerintah daerah harus memprioritaskan pengembangan ini untuk menarik pengunjung. Inisiatif pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa populasi lokal mendapat manfaat dari pariwisata, sehingga mempromosikan kesetaraan ekonomi dan pelestarian budaya.

Meskipun pendekatan kolaboratif menjanjikan, tantangan seperti infrastruktur yang tidak memadai dan partisipasi masyarakat tetap ada. Mengatasi masalah ini sangat penting untuk mewujudkan potensi pariwisata berkelanjutan di Indonesia secara penuh.

Pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan memerlukan pendekatan yang holistik, dengan mempertimbangkan secara komprehensif aspek 4A (Atraksi,

Aksesibilitas, Amenitas, dan Fasilitas Tambahan) serta prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan. Pemahaman yang mendalam mengenai elemen-elemen tersebut oleh seluruh pemangku kepentingan, baik pemerintah, pelaku usaha, maupun masyarakat, menjadi kunci dalam menciptakan destinasi wisata yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam konsep dan praktik pembangunan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. Melalui studi literatur yang komprehensif, penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai definisi, model, dan pola pembangunan pariwisata yang telah diterapkan di berbagai wilayah di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kerangka kerja teoritis yang lebih komprehensif dalam bidang pariwisata berkelanjutan.

Dengan demikian, pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia memerlukan pendekatan kolaboratif yang holistik antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Penerapan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan yang mencakup pelestarian lingkungan, penguatan budaya lokal, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan dan strategi pariwisata berkelanjutan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau literature review untuk menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh dari berbagai sumber akan digunakan untuk mengidentifikasi definisi, pola, dan model pembangunan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman ilmiah dan dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pembangunan pariwisata berkelanjutan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi dan Indeks Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

Sektor pariwisata telah mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa dekade terakhir, menjadikannya salah satu pilar utama perekonomian global. Berdasarkan data World Tourism Organization (1998) dan World Travel and Tourism Council (1997), pariwisata memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) global dan menciptakan lapangan kerja dalam jumlah besar. Pertumbuhan yang pesat ini mendorong banyak negara, termasuk Indonesia, untuk mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu strategi utama dalam meningkatkan perekonomian.

Pengembangan pariwisata yang sukses memerlukan perencanaan yang matang dan terintegrasi. Rani Maha (2014) menekankan pentingnya pengembangan objek dan atraksi wisata sebagai langkah awal dalam pengembangan pariwisata. Selain itu, peran pemerintah daerah sangat krusial dalam merumuskan kebijakan dan strategi pembangunan pariwisata yang sesuai dengan potensi dan karakteristik masing-masing daerah.

Pertumbuhan pesat sektor pariwisata telah menjadikan industri ini sebagai salah satu sektor yang paling menarik untuk investasi. Untuk dapat bersaing di pasar global yang semakin kompetitif, diperlukan upaya yang sistematis dalam mengembangkan

pariwisata secara berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pariwisata yang baik, dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

1.2 Konsep Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

Pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan konsep yang memperhatikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dihasilkan oleh industri pariwisata. Tujuan utama dari konsep ini adalah untuk menciptakan pariwisata yang dapat bertahan dalam jangka panjang, memastikan bahwa pariwisata dapat terus berkembang tanpa merusak lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Beberapa prinsip penting dari pembangunan pariwisata berkelanjutan meliputi:

Memperhatikan Dampak Lingkungan: Pariwisata harus dikembangkan dengan memperhatikan dampak lingkungan, termasuk penggunaan sumber daya alam, polusi, dan kerusakan lingkungan.

Mempertahankan Keanekaragaman Budaya dan Alam: Pembangunan pariwisata harus melindungi keanekaragaman budaya dan alam, serta mempromosikan nilai-nilai budaya dan keindahan alam sebagai daya tarik wisata.

Memberikan Manfaat Ekonomi bagi Masyarakat Setempat: Pariwisata harus memberikan manfaat ekonomi yang adil dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat, termasuk melalui pemberdayaan ekonomi lokal dan pelestarian warisan budaya.

Memperhatikan Kebutuhan Wisatawan: Pariwisata harus memenuhi kebutuhan wisatawan dengan cara yang berkelanjutan, termasuk melalui pengembangan infrastruktur yang ramah lingkungan dan promosi pariwisata yang bertanggung jawab.

Sektor pariwisata telah mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa dekade terakhir, menjadikannya salah satu pilar utama perekonomian global. Berdasarkan data World Tourism Organization (1998) dan World Travel and Tourism Council (1997), pariwisata memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) global dan menciptakan lapangan kerja dalam jumlah besar. Pertumbuhan yang pesat ini mendorong banyak negara, termasuk Indonesia, untuk mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu strategi utama dalam meningkatkan perekonomian.

Pengembangan pariwisata yang sukses memerlukan perencanaan yang matang dan terintegrasi. Rani Maha (2014) menekankan pentingnya pengembangan objek dan atraksi wisata sebagai langkah awal dalam pengembangan pariwisata. Selain itu, peran pemerintah daerah sangat krusial dalam merumuskan kebijakan dan strategi pembangunan pariwisata yang sesuai dengan potensi dan karakteristik masing-masing daerah.

Pendekatan Pengembangan Local Wisdom Tourism

Konsep Community Economic Development (CED) yang telah diterapkan sejak tahun 1970-an menawarkan kerangka kerja yang relevan untuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Indonesia. Seperti yang ditekankan oleh Hindersah et al. (2017), CED memungkinkan masyarakat untuk membangun alternatif kegiatan ekonomi yang berkelanjutan. Pengembangan pariwisata yang berbasis pada keunikan sejarah dan budaya masing-masing daerah, seperti yang diusulkan oleh Mackellar (2006), dapat memperkuat daya tarik wisata dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan merupakan kunci untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat. Studi kasus Bali menunjukkan bahwa pariwisata dapat menjadi motor penggerak perekonomian, namun perlu dikelola dengan baik untuk menghindari dampak

negatif. Konsep Manajemen Acara Berkelanjutan, sebagaimana diusulkan oleh Sutawa (2013), dapat menjadi pedoman dalam mengelola kegiatan pariwisata secara berkelanjutan.

Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Indonesia dapat dicapai melalui penerapan konsep Community Economic Development (CED). Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata, dapat dibangun alternatif kegiatan ekonomi yang berkelanjutan dan memperkuat identitas lokal. Selain itu, dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam produk dan pengalaman wisata, seperti yang diusulkan oleh Walker (1996), dapat meningkatkan daya tarik wisata dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih merata.

Data Empiris

1. Kunjungan Wisatawan: Menurut data dari Dinas Pariwisata Bali, Desa Penglipuran menerima lebih dari 100.000 pengunjung setiap tahun.
2. Dampak Ekonomi: Pendapatan masyarakat setempat meningkat hingga 30% sejak pengembangan desa wisata dimulai. Masyarakat lokal terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi, seperti homestay, kerajinan tangan, dan kuliner.
3. Pelestarian Budaya: Desa ini berhasil mempertahankan tradisi dan budaya lokal, dengan adanya festival budaya tahunan yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat.

Pendekatan Pengembangan Desa Wisata

Desa Wisata adalah sebuah konsep pengembangan pariwisata yang bertujuan untuk mempromosikan keindahan dan keunikan budaya serta alam di daerah pedesaan. Konsep ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pengembangan Desa Wisata didasarkan pada prinsip-prinsip keberlanjutan yang mencakup keberlanjutan lingkungan, budaya, dan ekonomi.

Rizkianto & Topowijono (2018) mengidentifikasi dua pendekatan utama dalam pengembangan Desa Wisata, yaitu bottom-up dan top-down. Pendekatan bottom-up menekankan pada inisiatif dan kepemimpinan masyarakat, sedangkan pendekatan top-down melibatkan perencanaan dan dukungan dari pemerintah atau lembaga terkait. Kombinasi dari kedua pendekatan ini dapat menciptakan sinergi yang positif dan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan Desa Wisata.

Namun, baik pendekatan bottom-up maupun top-down, dalam pengembangan desa wisata perlu berperan strategis dan berkolaborasi untuk mengembangkan potensi desa wisatanya. Yogyakarta juga menjadi contoh yang baik dalam penerapan Community Based Tourism (CBT). Salah satu inisiatif yang menonjol adalah program "Kampung Wisata" yang dikembangkan di beberapa desa sekitar Yogyakarta.

Data Empiris

1. Keterlibatan Masyarakat: Lebih dari 500 keluarga di desa-desa tersebut terlibat dalam program ini, menyediakan akomodasi, makanan, dan pengalaman budaya bagi wisatawan.
2. Dampak Sosial: Program ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara penduduk. Survei yang dilakukan oleh Universitas Gadjah Mada menunjukkan bahwa 85% penduduk merasa lebih bangga terhadap budaya dan tradisi mereka setelah terlibat dalam program ini.

3. Keberlanjutan Lingkungan: Program ini juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan, dengan kegiatan seperti penanaman pohon dan pengelolaan sampah yang lebih baik.

Pendekatan Pengembangan Sociopreneurship

Pengembangan sociopreneurship dalam sektor pariwisata di Yogyakarta menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait dengan ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten. Namun, penelitian Aisyianita (2017) menunjukkan bahwa dengan dukungan pelatihan dan pengembangan kapasitas, tantangan ini dapat diatasi. Hal ini menunjukkan bahwa sociopreneurship memiliki potensi besar untuk menjadi model bisnis yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Studi kasus organisasi sociopreneur seperti Gunung Api Purba Nglanggeran, Difa City Tour, dan House of Lawe di DIY Yogyakarta menunjukkan bahwa sociopreneurship dapat menjadi model bisnis yang inovatif dan berkelanjutan dalam sektor pariwisata. Meskipun menghadapi tantangan awal terkait pendanaan, sociopreneur telah berhasil membuktikan bahwa dengan fokus pada modal sosial, inovasi, dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia, model bisnis ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan ekonomi dan sosial.

Data Empiris

1. Penciptaan Lapangan Kerja: Organisasi ini telah menciptakan lebih dari 200 lapangan kerja bagi penduduk lokal, yang berkontribusi pada pengurangan angka kemiskinan di daerah tersebut.
2. Dampak Lingkungan: Mereka menerapkan praktik ramah lingkungan dalam operasional mereka, termasuk penggunaan energi terbarukan dan pengelolaan limbah yang baik.
3. Pemberdayaan Masyarakat: Melalui pelatihan dan workshop, masyarakat lokal diberikan keterampilan untuk mengelola usaha mereka sendiri, meningkatkan kemandirian ekonomi mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembangunan pariwisata berkelanjutan di Indonesia menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini telah mengidentifikasi bahwa pendekatan Community Based Tourism (CBT) dan tiga model utama—Pendekatan Pengembangan Local Wisdom Tourism, Pendekatan Pengembangan Desa Wisata, dan Pendekatan Kewirausahaan Sosial—merupakan strategi yang efektif dalam menciptakan pariwisata yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan yang harus dihadapi, termasuk kurangnya sosialisasi dan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan pariwisata. Oleh karena itu, kolaborasi yang erat antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat diperlukan untuk mewujudkan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Peningkatan Sosialisasi dan Edukasi: Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya perlu meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pariwisata berkelanjutan. Program pelatihan dan workshop dapat diadakan untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam pengelolaan pariwisata.

Penguatan Kerjasama Antar Sektor: Penting untuk memperkuat kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam pengembangan pariwisata. Melalui

kemitraan yang solid, semua pihak dapat berkontribusi dalam perencanaan dan implementasi program pariwisata yang berkelanjutan.

Pengembangan Infrastruktur yang Ramah Lingkungan: Investasi dalam infrastruktur yang ramah lingkungan harus menjadi prioritas dalam pengembangan pariwisata. Hal ini termasuk pengelolaan limbah yang baik, penggunaan energi terbarukan, dan pengembangan fasilitas yang mendukung keberlanjutan.

Monitoring dan Evaluasi: Diperlukan sistem monitoring dan evaluasi yang efektif untuk menilai dampak dari pengembangan pariwisata berkelanjutan. Dengan adanya evaluasi yang berkala, kebijakan dan strategi dapat disesuaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Promosi Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal: Mendorong pengembangan pariwisata yang berbasis pada kearifan lokal dapat meningkatkan daya tarik wisata dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan produk wisata yang mengedepankan budaya dan tradisi lokal harus didorong.

Saran penelitian lanjutan sebaiknya mencakup analisis mendalam mengenai dampak jangka panjang dari penerapan pariwisata berkelanjutan di berbagai daerah di Indonesia, serta eksplorasi peran teknologi dan inovasi dalam mendukung pengembangan model pariwisata yang lebih ramah lingkungan dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyianita, R. A. (2017). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di D. I. Yogyakarta Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Media Wisata*, 15(2), 608–618.
- Amalia, U. T., & Purwaningsih, E. (2016). Local Wisdom Tourism Development of Semarang With Tourism Cluster System As an Action for Sustainable Economics Development. *Proceedings of Education and Language International Conference*, I(1), 871–879.
- Arcana, K. T. P., & Wiweka, K. (2015). The Impact of Managing Sustainable Event and the Contribution to the Formation of Destination Image at Nusa Dua Resort, Bali. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 6(1), 43–48.
- Badarab, F., Trihayuningtyas, E., & Suryadana, M. L. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Di Kepulauan Togean Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah. *Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 7(2), 97–112. <https://doi.org/25-81-1-PB>
- Bagus, I., & Wanda, K. (2018). Kepuasan Pengunjung (Survei pada Pengunjung Situs Trowulan). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 55(3), 83–91.
- Bakti, I., Sumartias, S., Damayanti, T., & Nugraha, A. R. (2018). Pengembangan Model Komunikasi Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Kawasan Geopark Pangandaran Development of Local Tourism Based Tourism Communication Model. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(2), 217–230.
- Budiani, S. R., Wahdaningrum, W., Yosky, D., Kensari, E., Pratama, H. S., Mulandari, H., ... Kusmiati, Y. (2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(2), 170–176.
- Buqori, I. S. (2008). Potensi Gunung Kelud Sebagai Daya Tarik Wisata Kabupaten Kediri (Universitas Sebelas Maret). Retrieved from perpustakaan.uns.ac.id

- Christiani, B. W., & Adikampana, I. M. (2014). Potensi dan Strategi Pengembangan Taman Hutan Raya (Tahura) Ngurah Rai Sebagai Produk Ekowisata. *Jurnal Destinasi Wisata*, 2(1), 91–101.
- Dias Satria. (2009). Strategi Pengembangan Ekowisata. *Journal Of Indonesian Applied Economics*, 3(Mei), 37–47.
- Djafar, S. (2015). *Evaluasi Kebijakan Pariwisata* (K. Nugrahini, Ed.). Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hidayat, M. (2011). Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, 1(1), 33–44.
- Hindersah, H., Asyiwati, Y., Akliyah, L. S., & Ramadhan, T. A. (2017). Tantangan Pembangunan Pariwisata Inklusif Geopark Ciletuh, Desa Ciwaru Kabupaten Sukabumi – Provinsi Jawa Barat. 125–134.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2012). *Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan Green Jobs untuk Indonesia* (Vol. 1). Jakarta: ILO Country Office.
- Kristiana, & Theodora, S. (2016). Strategi Upaya Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Agrowisata Berbasis Masyarakat Kampung Domba Terpadu Juhut, Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3(3), 1–7.
- Kumala, M., Soelistyo, A., & Nurani, I. (2017). Analisis Potensi Sektor Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan di Wilayah Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(4), 474–481.
- Kurniawan, W. (2015). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Edaj*, 1(1), 1–14. [https://doi.org/10.1016/S0301-7036\(14\)70862-4](https://doi.org/10.1016/S0301-7036(14)70862-4)
- Kuswana, D. (2011). *Metode Penelitian Sosial* (1st ed.; B. A. Saebani, Ed.). Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mastika, I. K. (2018). Pengembangan Ekowisata Berwawasan Kearifan Lokal di Wilayah Eks Karesidenan Besuki, Jawa Timur. *JUMPA*, 4(2), 240–252.
- Moerwanto, A. S., & Pekerjaan, K. (2017). Strategi Pembangunan Infrastruktur Wisata Terintegrasi. *Jurnal HPJI*, 3(2), 67–78.
- Noor, A. A., & Pratiwi, D. R. (2016). Konsep Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kampung Buyut Cipageran (Kabuci) Kota Cimahi. *JURNAL 7th Industrial Research, Workshop, and National Seminar.*, 178–183.
- Prasetyo, H., & Sulistyarso, H. (2017). Arah Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), 6–9. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v6i2.26034>
- Purnamasari, A. M. (2011). Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Regional and City Planning*, 22(1), 49–64.
- Rahadian, A. H. (2016). Strategi Pembangunan Berkelanjutan. *Prosiding Seminar STIAMI*, III(01), 46–56. <https://doi.org/2355-2883>
- Rani Maha, D. P. (2014). Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang). *Jurnal Politik Muda*, 3(3), 412–421.
- Rizkianto, N., & Topowijono. (2018). Penerapan Konsep Community Based Tourism dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi Pada Desa Wisata

- Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(2), 20–26.
- Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, R. (2013a). Analisis Pengembangan Pariwisata Daerah. *Administrasi Publik*, 1(4), 135–143.
- Suniastha Amerta, I. M. (2019). The Role of Tourism Stakeholders at Jasri Tourism Village Development, Karangasem Regency. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 20–28. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v1n2.32>
- Susanto, I. (2016). Perencanaan Pembangunan Pariwisata di Daerah (Studi Pelaksanaan Program pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pekalongan). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 2(4), 227–235.
- Sutawa, G. K. (2013). Issues on Bali Tourism Development and Community Empowerment to Support Sustainable Tourism Development. *Procedia Economics and Finance*, 4(Icsmed), 413–422.
- Tamaraitka, F., & Rosyidie, A. (2019). Inkorporasi Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata di Lingkungan Pantai. *Jurnal Sositologi*, 16(1), 125–133.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata.
- Widodo, N. (2016). Perencanaan Pembangunan Pariwisata di Daerah (Studi Pelaksanaan Program pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pekalongan). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 2(4), 227–235.
- Yanuar, Y., Anna, Z., Rosana, M. F., Rizal, A., Sudrajat, A., & Zakaria, Z. (2018). Palabuhan Ratu Dalam Perspektif Infrastruktur Sustainable Development of Geopark National Ciletuh-Palabuhanratu in the Infrastructure Perspective. *Jurnal Sosek Pekerjaan Umum*, 10(1), 64–76.